

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Habsyian merupakan kesenian yang bernuansa Islami yang dalam pertunjukannya ditampilkan dengan iringan rebana sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Habsyian berisikan dengan amalan dan pujian kepada Nabi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nama Habsyian sendiri diambil dari nama pengarang kitab *Simthu Al-Durar* oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi. Adapun isi kandungan kitab *Simthu Al-Durar* ini berisikan *rawi* yaitu tentang hikayat Rasulullah dari sebelum lahir sampai beliau wafat dan beberapa shalawat beserta syair-syair pujian kepada Beliau.

*Syafaatul Rasul* merupakan salah satu kelompok habsyian yang ada di Samboja. Habsyian sangat diminati oleh masyarakat Samboja sehingga sering menghadirkan habsyian tersebut. Masyarakat sering mengundang kelompok habsyian untuk membacakan *shalawat* dan *madaihnya* demi mendapatkan limpahan berkah dan *syafa'at* dari Allah beserta Rasul-Nya.

Habsyian sering ditampilkan di berbagai acara seperti, pernikahan, khitanan, tasmiyah, tasmiyah, hajatan atau syukuran dan perayaan hari besar Islam. Adapun fungsi habsyian yang menurut teori R. M. Soedarsono dibagi dua poin yaitu, fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi sekunder meliputi sarana ritual. Habsyian juga berfungsi sebagai sarana hiburan karena secara tidak

langsung menghibur para jamaah yang hadir dalam acara tersebut. Fungsi sekunder meliputi sarana dakwah agama Islam, dalam hal ini habsyian sebagai sarana dakwah karena mengajak dalam kebaikan. Sebagai pengikat solidaritas, karena dalam habsyian tentunya mempunyai hubungan yang mengikat antara satu sama lain. Adapun bentuk penyajiannya dibagi menjadi 3 bagian. Bagian awal di membaca doa dan dilanjutkan dengan membaca *rawi* kemudian syair, pada bagian awa ada 4 syair yang dibawakan. Bagian kedua yaitu bagian *asyrokal* atau bagian berdiri, dalam bagian ini ada 3 syair yang dibawakan, salah satunya berjudul Ya Nabi Salam Alaika lalu dilanjutkan dengan doa penutup.

Penghargaan masyarakat terhadap habsyian dianggap bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat Samboja, sehingga habsyian tersebut dapat terus terjaga kelestariannya. Peranan grup habsyian sangat penting untuk mendukung kelangsungan hidup seni tradisi dalam suatu masyarakat. Disamping itu, peranan grup habsyian dapat pula mendukung perkembangan regenerasi habsyian tersebut, dimana kelompok itu terdapat pula anak kecil sebagai penerus habsyian.

Arti penting tidak terletak pada pola instrumen atau perkembangan motif lainnya, melainkan terletak pada keseimbangan nilai agama yang tumbuh dalam masyarakat Samboja. Hal ini membuktikan bahwa habsyian dapat sejalan dengan keberadaan agama Islam sebagai pedoman hidup yang dianut masyarakat Samboja. Segala sesuatu yang telah diberikan kepada masyarakat, menyangkut fungsi habsyian sebagai bukti eksistensi habsyian tersebut, sehingga kesenian tersebut tetap dibutuhkan keberadaannya bagi masyarakat Samboja.

## **B. Saran**

Habsyian merupakan suatu kesenian daerah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan agar kesenian tersebut tetap bertahan ditengah zaman yang serba modern. Untuk mewujudkan itu semua, perlu adanya kesadaran baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah setempat untuk terus mengadakan pelatihan khususnya pada generasi muda guna untuk melestraikan habsyian baik melalui media pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Perlu adanya kerja keras masyarakat sebagai pemilik kesenian. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat untuk mempelajari habsyian sebagai suatu kebanggaan dan pendukung bagi perkembangan masyarakat sendiri.

Usaha untuk mengembangkan habsyian harus melihat dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung oleh habsyian tersebut. Perubahan bentuk atau adanya penambahan, eksplorasi seni tanpa mempertimbangkan nilai, maka akan merubah fungsi habsyian bagi masyarakat. Ditakutkan perubahan tersebut menyebabkan kemunduran bagi peran dan eksistensi habsyian, sehingga nantinya musik tersebut hanya menjadi sebuah pertunjukan tanpa memberi keindahan. Hal ini akan menghambat perkembangan habsyian dan dapat pula berpengaruh pada perkembangan kesenian lainnya. Disamping itu, perkembangan kesenian harus sesuai cita-cita masyarakat Samboja, agar tercipta keseimbangan minat masyarakat dan bentuk perkembangan habsyian sesuai dengan budaya yang melingkupinya.

## KEPUSTAKAAN

- Al-Habsyi, Ali bin Muhammad bin Husain.1992. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, Terj. M. Bagir Al-Habsyi. Solo: H. Anis bin Alwi bin Ali Al-Habsyi.
- Al-Habsyi, Husein Anis.2006. *Biografi Habib 'Ali Habsyi Muallif Simtud Durar*, diterj. Oleh Ustad Novel Muhammad Al-Aidarus dan Abu 'Abdillah Al-Husaini, Solo: Pustaka Zawiyah.
- Astono, Sigit. 2005. *Seni Musik dan Seni Tari*, Jakarta : Yudistira.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Frinky, Agustinus. *Upacara Kelahiran Suku Banjar*, <http://agfrinky-uluhlewu.blogspot.co.id/2014/11/upacara-kelahiran-suku-banjar.html>.
- Gazalbi, Sidi. 1977. *Pandangan Islam Tentang Seni*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan, Fund. 1991. *Renungan Budaya*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*, Bandung: Lubuk Agung.  
<http://kabupaten.kutaikartanegara.com/kecamatan.php?k=Samboja>
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Merriam, Alan P. 1994. *The Anthropology Of Music*. Chicago: Northwestren University Press.
- \_\_\_\_\_. 1995. "Metode dan Teknik Penelitian dalam Etnomusikologi" dalam Rahayu Supanggah, ed., *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos, Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

- Prier SJ, Karl Edmud. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.1948. “*Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Kalimantan Timur*”. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Safi’i, Ahmad. 2013. “Pembacaan Maulid Simthu Al-Durar dan Pengaruhnya Terhadap Mahabbah kepada Rasulullah Pada Jama’ah Jam’iyyah Maulid Simtuddurrar Ahbabul Musthofa Kabupaten Kudus”. Skripsi ini untuk menempuh derajat S-1 program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Senen, I Wayan. 1997. “Aspek Ritual Musik Nusantara” Pidato Ilmiah pada Dies Natalies ke XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soedarsono, R.M. 2000. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Sulaeman, Munandar. 1889. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama.-
- Swamin, Hiralius. 1939. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

## NARA SUMBER

- Abdul Latif, 35 tahun, pemain musik habsyian Syafaatul Rasul. Wiraswasta. Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
- Hartono pada tanggal, 29 tahun, pemain musik habsyian Syafaatul Rasul. Wiraswasta. Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
- Mohdari, 37 tahun, ketua Masjid Al-Iman. Wiraswasta. Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
- Muhidin, 39 tahun, tuan rumah acara taasmiyah, pemain musik habsyian Syafaatul Rasul. Wiraswasta. Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

## GLOSARIUM

<i>ddzan</i>	: panggilan bagi umat Muslim untuk memberitahukan masuknya waktu Shalat.
<i>al-barazanji</i>	: maulid yang pujian dan riwayat Nabi Muhammad SAW dengan iringan musik rebana.
<i>aqiqah</i>	: pengurbanan hewan dalam agama Islam mengenai kelahiran bayi
<i>burdah</i>	: maulid yang berisi pujian dan riwayat Nabi Muhammad SAW dengan iringan rebana.
<i>dalailul khairat</i>	: kitab berisi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
<i>diba'i</i>	: sebuah kitab yang bercerita tentang hal-ihwal Nabi Muhammad Saw
<i>erau</i>	: tradisi yang dilaksanakan setiap tahun dengan pusat kegiatan di kota Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
<i>hadits</i>	: sunnah, perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam.
<i>hilir</i>	: aliran sungai (muara) bawah.
<i>isra' mi'raj</i>	: perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhamma SAW dalam waktu satu malam saja untuk menerima perintah shalat.
<i>isthilam</i>	: berjalan cepat dengan ke Hajar Aswad saat awal tawaf sambil mengucapkan "Allahu Akbar"
<i>istiqamah</i>	: sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan dan berserah diri kepada Allah.
<i>mahalul qiyam</i>	: bagian berdiri dalam kegiatan maulid.
<i>majlis</i>	: pertemuan atau perkumpulan yang mempelajari ilmu agama.
<i>mamanda</i>	: seni teater atau pementasan tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan.
<i>manaqib</i>	: riwayat hidup orang-orang shaleh.
<i>maulid</i>	: berisi tentang riwayat Nabi Muhammad SAW.
<i>mursyid</i>	: seorang guru pembimbing dalam dunia tarekat yang telah memperoleh izin dan ijazah.